

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Pendidikan juga mempunyai suatu tujuan yang jelas. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Dengan tujuan yang telah dijabarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan berisikan sesuatu yang kompleks dan sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan pendidikan yang bermutu, akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Jika suatu negara mempunyai sistem pendidikan yang baik, maka dari sistem itulah akan me-

lahirkan tenaga kerja yang baik. Hal ini yang menyebabkan pendidikan memiliki dimensi yang kompleks.

Fisika merupakan salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam yang penting untuk diajarkan karena tujuan penyelenggaraan mata pelajaran fisika sebagai wahana untuk melatih dan mendidik para siswa agar dapat menguasai pengetahuan, konsep, dan prinsip fisika, memiliki kecakapan ilmiah, kritis dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa fisika dipandang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dengan beberapa pertimbangan, yang salah satunya merupakan bekal pengetahuan, pemahaman, dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk menempuh jenjang yang lebih tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah yang mengutamakan keahlian dibidangnya, pada sekolah ini dibutuhkan pendidikan mengajar yang mempunyai teknologi untuk menunjang siswa aktif dalam belajar, yang didukung mempunyai kemampuan berkomunikasi sains agar lulusan sekolah ini langsung dapat bekerja dan dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal telah berusaha melaksanakan kegiatan yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Namun ketercapaian tujuan ini bukan tidak ada halangan

dan masalah. Salah satu permasalahan pokok dalam proses pembelajaran saat ini yaitu kesulitan siswa dalam menerima, merespon, serta mengembangkan materi yang diberikan oleh guru. Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik apabila di dalamnya terdapat kesiapan antara guru dengan peserta didik. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk bisa membawa siswanya ke dalam pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran dan dapat menjangkau semua sudut kelas. Bukan merupakan pembelajaran konvensional yang selama ini berpusat pada guru, akan terkesan merugikan siswa, terutama siswa yang berkemampuan rendah siswa terlihat cenderung jenuh dalam pembelajaran.

Model pembelajaran yang disajikan hendaknya mampu membangkitkan motivasi diri bagi anak didik. Motivasi yang telah tercipta memudahkan siswa untuk berinteraksi baik terhadap guru maupun siswa lain dalam suatu pembelajaran. Untuk itu, guru hendaknya selalu berusaha memperhatikan motivasi sebelum proses pembelajaran berlangsung. Motivasi siswa dapat dibangun dengan memberikan suatu kepercayaan kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahan sendiri memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami oleh siswa, memberikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan siswa, memberikan penghargaan terhadap pencapaian hasil belajar yang baik, dan masih banyak cara lainnya.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran fisika lebih menekankan pada ketercapaian target materi menurut kurikulum atau menurut buku yang dipakai sebagai buku wajib, bukan pada pemahaman materi yang dipelajari dan peningkatannya. Berbagai cara sudah dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan Indonesia, mulai dari pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru melalui penataran, pengadaan sertifikasi guru, sampai pada perubahan dan pengembangan kurikulum. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan guna tercapainya pembangunan bangsa. Kebijakan-kebijakan yang diterapkan tersebut belumlah menunjukkan peningkatan yang berarti terutama untuk provinsi Lampung, Ada beberapa faktor yang diperkirakan menyebabkan hasil belajar fisika rendah.

Pertama, padatnya materi yang dituntut kurikulum sedangkan waktu yang ada tidak mencukupi, hal ini menyebabkan guru tergesa-gesa dalam memberikan pelajaran. Kedua kurangnya keterlibatan siswa, komunikasi, dan kerjasama dalam proses belajar mengajar. Ketiga, adanya kecenderungan siswa dalam belajar fisika hanya sekedar menghafal rumus-rumus yang diberikan guru tanpa menguasai konsep fisika yang esensial dari pengalaman yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, siswa cenderung mencontoh pekerjaan temannya daripada mengerjakan sendiri.

Ada beberapa alternatif pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran sekolah. diantaranya adalah pembelajaran kooperatif tipe

*Group Investigation* (GI) dan Inkuiri Terbimbing. Dalam Model pembelajaran kooperatif GI (*Group Investigation*) ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam hal berkomunikasi dan keterampilan proses kelompok. Di dalam pelaksanaannya siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengeksplorasi pemikiran mereka untuk menginvestigasi suatu materi atau topik pembelajaran tertentu baik dalam hal metode maupun teknik sehingga akan memperkuat pendapat mereka atas topik tersebut. Siswa dituntut menggunakan, merangkai, serta membaca hasil pengukuran. Diharapkan dari kegiatan ini aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran akan meningkat sehingga hasil belajar siswa akan optimal.

Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa, karena siswa dibimbing secara hati-hati untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapkan kepadanya. Dari hal tersebut diharapkan kemampuan siswa dalam proses ilmiah dapat muncul dan digunakan dengan lebih baik.

Peran guru melalui penerapan model inkuiri terbimbing adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada siswa untuk dipecahkan oleh siswa sendiri, sehingga

siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dituntut memperoleh pengalaman secara langsung dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan yang terjadi di lingkungan sekitar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka telah dilakukan penelitian dengan judul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Fisika Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI dan Inkuiri Terbimbing”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar fisika siswa yang di belajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan inkuiri terbimbing?
2. Manakah yang lebih tinggi hasil belajar fisika siswa, antara pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe GI dengan inkuiri terbimbing?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan rata-rata hasil belajar fisika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan inkuiri terbimbing
2. Hasil belajar fisika siswa yang lebih tinggi antara model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan inkuiri terbimbing

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian bermanfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui hasil belajar siswa terhadap suatu materi belajar dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI
2. Dapat mengetahui hasil belajar siswa terhadap suatu materi belajar dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing
3. Dapat mengetahui metode atau strategi pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai penambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap masalah yang akan dibahas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif GI ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam hal berkomunikasi dan keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Langkah-langkah dalam *Group Investigation* : (1) membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen, (2) menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok, (3)

memberikan satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain, (4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan, (5) menyampaikan hasil pembahasan kelompok, (6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan serta mengevaluasi.

2. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pelaksanaan inkuiri yang dilakukan atas petunjuk guru. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) merumuskan masalah, (2) membuat hipotesa, (3) merencanakan kegiatan, (4) melaksanakan kegiatan, (5) mengumpulkan data, (6) mengambil kesimpulan.
3. Hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif.
4. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung pada semester genap Tahun Ajaran 2011/2012